

Penerapan metode *Storytaling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-6 tahun di suku Madura

Oleh:

Riskiyah Jamilah

Choirun Nisak Aulina

Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus, 2025



Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan yang memiliki peran tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahasa juga merupakan suatu simbol vokal yang memungkinkan semua orang untuk bisa berinteraksi sebagai bagian integral dari eksistensi manusia, bahasa mencerminkan identitas unik yang melekat sejak lahir. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikembangkan secara optimal, terutama pada masa ***golden age***, yaitu masa keemasan pada perkembangan anak usia dini. Pada masa ini, anak memiliki potensi besar untuk menyerap dan menguasai bahasa. Pengembangan kemampuan bahasa pada tahap ini menjadi krusial karena akan memengaruhi kemampuannya untuk mengungkapkan ide, maksud, dan tujuan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efektif di masa mendatang.

Lanjutan

Persoalannya adalah anak-anak suku Madura mengalami kesulitan dalam meniru bahasa yang digunakan oleh guru dalam masa pembelajarannya. Dalam faktanya anak-anak Madura sangat sulit dalam berbicara bahasa Indonesia, terutama di pedesaan yang kultur budayanya jauh berbeda dengan yang di kota hal demikian dikarenakan bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Madura. Diketahui Madura merupakan pulau yang terdiri dari empat Kabupaten yang mempunyai ciri khas dan budaya yang kuat karena sangat terikat terhadap kepatuhan kepada orang tua dan kiai. Banyak siswa yang kesulitan mengucapkan bahasa Indonesia, contohnya seperti yang terjadi pada kelompok anak TK banyak dari para siswanya menggunakan bahasa Indonesia sangat tidak baku

Rumusan masalah

- Bagaimana proses pelaksanaan metode storytelling pada pembelajaran bahasa Indonesia anak usia 4–6 tahun di suku Madura?
- Sejauh mana pengaruh metode storytelling terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4–6 tahun di suku Madura?

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia anak usia dini, khususnya terkait efektivitas metode storytelling.

Manfaat Praktis: Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif, menarik, dan efektif bagi anak usia dini.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama* adalah perencanaan, *Kedua* adalah pelaksanaan, *Ketiga* adalah pengamatan dan yang *Keempat* adalah refleksi.

sementara pendekatannya melalui pendekatan kualitatif.

Sementara teknik pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan keterlibatan secara langsung antara peneliti dengan informen, sementara data sekunder adalah data yang digunakan melalui beberapa literatur penelitian.

Hasil dan pembahasan

Metode *storytelling* merupakan cara efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak usia 4–6 tahun di masyarakat Madura. Karena anak lebih terbiasa menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa ibu, bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua yang cukup sulit dipelajari. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan budaya anak. Melalui *storytelling*, guru menyampaikan cerita yang dekat dengan kehidupan anak dan mengandung nilai moral serta budaya lokal. Kegiatan ini mempunyai dampak membantu anak meningkatkan kemampuan menyimak, menambah kosakata, dan melatih keberanian berbicara. Pembelajaran dilakukan dengan bantuan alat peraga sederhana dan melibatkan anak secara aktif melalui tanya jawab, bermain peran, dan menceritakan kembali isi cerita.

Lanjut

Hasil penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam memahami cerita, menggunakan kosakata baru, menyusun kalimat sederhana, dan berbicara dengan lebih percaya diri. Selain itu, anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Berikut kami tampilkan tabel hasil penelitian pada siklus I dan II.

TABEL

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II	Keterangan Perubahan
Kemampuan menyimak cerita	45%	68%	88%	Anak lebih fokus dan memahami isi cerita
Penguasaan kosakata	40%	63%	85%	Kosakata meningkat melalui pengulangan dalam cerita
Keberanian berbicara	38%	61%	83%	Anak lebih aktif berbicara dalam bahasa Indonesia
Kemampuan menyusun kalimat sederhana	35%	58%	80%	Struktur kalimat lebih teratur
Penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan	42%	65%	84%	Anak mulai mengurangi penggunaan bahasa Madura

Referensi

- Herliana Cendana, Dadan Suryana, "Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, p. 772, 2022.
- Herliana Cendana, Dadan Suryana, "Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, p. 775, 2022.
- N. D. Iryanto, "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU*, vol. 5, no. 5, p. 3838, 2021.
- Sintya Ari Putri Nugraha, Khansa Dzakira Kemala Putri, "Bahasa Indonesia Sebagai Solusi Komonikasi Perantau Madura Di Kalangan Mahasiswa Upn Veteran Jawa Timur," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 3, no. 4, p. 328, 2024.
- Sukrokim, Kekuatan Harga Diri Budaya, Bangkalan, 2014.
- Dina Amelia dan Ely Nurmaily, "UPAYA PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING SLIDE AND SOUND," *Journal Social Science and Teknologi for Community Service (JSSTCS)*, vol. 02, no. 01, p. 23, 2021.
- Aspiana, Ida Bagus Kadek Gunayasa, Muhammad Tahir, "Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021," *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 179, 2021.
- Aspiana, Ida Bagus Kadek Gunayasa, uhammad Tahir, "Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021," *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 179, 2021.
- T. R. Fauziyah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Naratif melalui Metode Storytelling," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 7, no. 2, p. 164, 2022.
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Prosefi Guru, Jakarta: PT. Rajawali, 2010.
- M. Rustam, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi dapartemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Feny Rita Viantika, Dkk, Metodologi Penelitin Kualitatif, Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Nurbaeti, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, "PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA," *JURNAL TAHSINIA*, vol. 3, no. 2, p. 101, 2022.
- Mu'allim, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

